

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang dilakukan untuk memperoleh wawasan, pengetahuan, dan keterampilan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa, “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara”. Menurut Rusman (2017:85), “pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”. Pembelajaran yang dilakukan mengarahkan siswa melalui proses belajar untuk dapat memperoleh tujuan belajar serta hasil akhir dari proses tersebut sesuai dengan yang diharapkan yaitu hasil belajar. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, guru disini sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Fatchurahmawati et al (2019), “guru juga dituntut untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran tersebut.”

Sebelumnya sistem pembelajaran di Indonesia dilakukan secara langsung atau tatap muka. Sejalan dengan permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjelaskan mengenai kriteria pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan, dimana poin utamanya dalam hal ini dengan adanya pembelajaran yang aktif dilakukan oleh guru dan juga siswa disekolah. Namun, kondisi ideal tersebut tidak berjalan dengan sesuai pada kondisi saat ini. Hal tersebut terlihat sejak tahun 2020 karena adanya pandemi Covid-19, Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19. Sehingga proses pembelajaran yang biasa dilakukan secara langsung atau tatap

muka berubah menjadi pembelajaran secara daring, kemudian kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) secara bertahap mulai dilakukan untuk kembali meningkatkan kualitas belajar agar lebih maksimal dan lebih terukur hasilnya. Namun ketika dilakukannya peralihan daring ke luring akibat dari penyesuaian pembelajaran tersebut, ternyata hal itu memiliki dampak yang signifikan pada penurunan hasil belajar siswa disekolah.

Hasil observasi pra-penelitian pada kelas XI IPS SMAN 7 Tasikmalaya, menunjukkan terjadinya penurunan hasil belajar pada siswa di semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Hasil survey pada siswa terkait mata pelajaran ekonomi, sebanyak 61,5% siswa masih tidak tertarik dengan pelajaran ekonomi karena menurut siswa kurang menyenangkan, khususnya pada materi Ketenagakerjaan sebanyak 76,9% siswa masih belum memahami materi (lampiran hal 111).

Mata pelajaran ekonomi yang bisa dikemas secara menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami materi akan lebih bisa mencapai tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar yang optimal. Namun pada kenyataannya, rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa masih belum bisa memahami materi karena mengingat adanya keterbatasan waktu pembelajaran dan juga peralihan dari proses daring ke luring terbatas. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran ekonomi dapat tercermin dari data hasil observasi awal yang diperoleh peneliti pada kelas X IPS SMAN 7 Tasikmalaya. Data hasil belajar berupa nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas X IPS SMAN 7 Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata PAS Genap Kelas X IPS Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Rata-Rata	KKM
1	X IPS 1	31,0	75
2	X IPS 2	32,0	
3	X IPS 3	36,0	
4	X IPS 4	33,0	
5	X IPS 5	35,0	
6	X IPS 6	35,0	

Sumber: Data Nilai PAS Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 7 Tasikmalaya

Berdasarkan rekapitulasi penilaian akhir semester (PAS) pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata PAS siswa kelas X IPS SMAN 7 Tasikmalaya belum mencapai KKM, karena kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah

ditetapkan yaitu 75. Data tersebut mencerminkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dilihat dari aspek kognitif masih sangat rendah. Slameto dalam Fathurrohman (2018:120) mengemukakan bahwa, “penurunan hasil belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial”. Lingkungan sosial yang disoroti dalam hal ini yaitu guru dimana dilihat dari keterbatasan metode mengajar dan penyajian bahan pelajaran yang digunakan guru yang digunakan serta lingkungan non sosial yang disoroti dari keterbatasan waktu yang digunakan untuk belajar siswa terbatas. Faktor keterbatasan saat proses pembelajaran menjadi salah satu faktor dari rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi yang dipakai masih konvensional yaitu metode ceramah. Model konvensional yang digunakan bersifat monoton sehingga menimbulkan kejenuhan dalam belajar. Sejalan dengan menurut Pratama (2019:3), “dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik membuat siswa menjadi bosan, jenuh, dan cenderung ramai sendiri”. Pembelajaran tersebut masih memiliki kekurangan yaitu siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi di depan kelas karena terlihat mengobrol antara satu dengan yang lain dan terdapat siswa yang kurang antusias karena mengantuk dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di SMAN 7 Tasikmalaya adalah kurikulum 2013. Proses pembelajaran dengan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Model pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum 2013 yaitu berbasis konstruktivisme. Menurut Caesariani et al (2018:7), “salah satu model pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran konstruktivisme adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)*”.

Penelitian mengenai penerapan model *problem based learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Yuliani (2022), dimana penelitian ini merupakan penelitian penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AK SMK Negeri 4 Negara dengan hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-

rata hasil belajar yaitu dari 68,80 dengan ketuntasan klasikal 72% pada siklus I menjadi 76,80 dengan ketuntasan 80,00% pada siklus II, serta 78,80 dengan ketuntasan klasikal 88,00% pada siklus III. Penelitian lain juga dilakukan oleh Anggraini (2020), dimana pada penelitian ini peningkatan hasil belajar kognitif melalui *problem based learning* siswa kelas X SMA Negeri 1 Bulu dengan hasil penelitian menyatakan bahwa hasil siklus I ketuntasan hasil belajar kognitif sebesar 67%, pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar kognitif 85% dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80%.

Meskipun telah banyak yang melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* tetapi terdapat perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya metode yang digunakan dan juga pada penelitian ini peneliti menggunakan materi Ketenagakerjaan pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS. Model pembelajaran *problem based learning* dilakukan dengan memberikan contoh-contoh masalah pada kehidupan nyata yang ada di dalamnya yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada mengenai rendahnya hasil belajar siswa, dilihat dari masih terdapat banyak siswa yang nilainya di bawah KKM pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022, maka perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan model *problem based learning* pada materi Ketenagakerjaan yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *problem based learning* sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional sesudah perlakuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah disusun, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *problem based learning* sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional sesudah perlakuan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan dalam konteks teoritis dan praktis. Adapun yang demikian itu adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk referensi tambahan tentang penggunaan model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain serta lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki proses belajar mengajar ekonomi dan memberikan referensi tentang pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi bagi pihak sekolah dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran ekonomi.

d. Bagi Penulis

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk kegiatan pembelajaran serta pengalaman bagi penulis.